



Determinan penggunaan *paylater* pada Generasi Z: Tinjauan sistematis literasi keuangan dan *financial stress* dalam *fintech*

Determinants of paylater use in Generation Z: A systematic review of financial literacy and financial stress in fintech

Daffa Al Radja, Miranti Novia Alfitri*, Mega Zhafarina Purwono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia,
Kota Bandung, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mensintesis bukti empiris terkait determinan penggunaan *paylater* pada Generasi Z dalam ekosistem *fintech*.

Desain/metodologi/pendekatan – Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar dan Scopus dengan rentang publikasi 2021–2026.

Temuan – Temuan utama penelitian ini menegaskan hasil sintesis bahwa literasi keuangan tidak selalu berhubungan negatif dengan penggunaan Paylater. Literasi keuangan tinggi tidak selalu menghambat adopsi Paylater, melainkan mengubah motivasi penggunaannya menjadi instrumen taktis untuk efisiensi arus kas dan perolehan diskon. Di sisi lain, *financial stress* terbukti menjadi pendorong signifikan yang memaksa Generasi Z menggunakan Paylater sebagai mekanisme pelarian (*coping mechanism*) atas kesulitan likuiditas, yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan pembayaran apabila penggunaan PayLater tidak disertai perencanaan keuangan yang memadai. Namun, penelitian lain menemukan bahwa *financial stress* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, instrumen pengukuran, maupun keberadaan variabel seperti *financial self-efficacy*. Oleh karena itu, hubungan *financial stress* dengan penggunaan Paylater belum dapat dianggap konsisten pada seluruh konteks penelitian.

Keterbatasan penelitian – Untuk memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan. Penelitian dimulai dengan melakukan peninjauan literatur sistematis (SLR), sehingga hasilnya akan bergantung pada kualitas, cakupan, dan fitur penelitian sebelumnya. Tidak ada data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pengguna *paylater* Generasi Z dengan metode ini. Akibatnya, hasil yang diperoleh lebih bersifat sintesis dari temuan sebelumnya daripada menggambarkan kondisi empiris terbaru di lapangan.

Implikasi – Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan Paylater pada Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor literasi keuangan, *financial stress*, gaya hidup, serta kemudahan akses teknologi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pengayaan terhadap penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks penggunaan layanan Paylater pada Generasi Z.

Kebaruan – Integrasi literasi keuangan dan *financial stress* dalam menjelaskan penggunaan Paylater pada Generasi Z dalam ekosistem *fintech*. Kedua variabel tersebut belum banyak dibahas secara terpadu dalam literatur sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu mengurangi penggunaan Paylater, tetapi mengubah motif penggunaannya menjadi instrumen pengelolaan arus kas dan pemanfaatan keuntungan finansial. Temuan ini memperluas *Theory of Planned Behavior* dengan memasukkan aspek psikologis dan karakteristik layanan *fintech* digital, sehingga penelitian ini memberikan dasar konseptual untuk pengembangan model penelitian selanjutnya yang lebih kontekstual dan integratif.

Kata Kunci: Paylater, Literasi Keuangan, Financial Stress, Generasi Z

Abstract

Purpose – This study aims to evaluate and synthesize empirical evidence regarding the determinants of paylater usage among Generation Z within the fintech ecosystem.

Design/methodology/approach – The method used was a Systematic Literature Review (SLR) of 30 scientific articles obtained from Google Scholar and Scopus, published between 2021 and 2026.

Findings – The main findings of this study confirm the synthesis results that financial literacy is not always negatively correlated with the use of PayLater. High financial literacy does not necessarily hinder the adoption of PayLater; rather, it shifts the motivation for its use toward a tactical tool for cash flow efficiency and obtaining discounts. On the other hand, financial stress has been shown to be a significant driver that compels Generation Z to use Paylater as a coping mechanism for liquidity difficulties, which has the potential to increase the risk of payment difficulties if Paylater usage is not accompanied by adequate financial planning. However, other studies have found that financial stress has no significant effect. These differing results are likely influenced by respondent characteristics, measurement instruments, or the presence of variables such as financial self-efficacy. Therefore, the relationship between financial stress and PayLater usage cannot yet be considered consistent across all research contexts.

Research limitations – To understand and interpret the findings of this study, several limitations should be noted. The study began with a systematic literature review (SLR), so the results depend on the quality, scope, and characteristics of previous research. No primary data was collected directly from Gen Z paylater users using this method. Consequently, the results obtained are more of a synthesis of previous findings than a depiction of the latest empirical conditions in the field.

Implications – In practical terms, the results of this study indicate that Generation Z's use of Paylater services is influenced by a combination of factors, including financial literacy, financial stress, lifestyle, and ease of access to technology. Theoretically, this study contributes to the application of the Theory of Planned Behavior in the context of Generation Z's use of Paylater services.

Originality – The integration of financial literacy and financial stress in explaining Generation Z's use of Paylater within the fintech ecosystem. These two variables have not been extensively discussed in an integrated manner in previous literature. The research results show that high financial literacy does not necessarily reduce the use of Paylater, but rather shifts the motivation for its use toward cash flow management and the pursuit of financial benefits. These findings expand the Theory of Planned Behavior by incorporating psychological aspects and the characteristics of digital fintech services, thereby providing a conceptual foundation for the development of future research models that are more contextual and integrative.

Keywords: Paylater, Financial Literacy, Financial Stress, Generation Z

Histori Artikel:

Diterima: 17 Juni 2026, Direvisi: 1 Juli 2026, Disetujui: 3 Juli 2026, Dipublikasikan: 31 Juli 2026.

*Penulis Korespondensi:

mirantinovia10@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1299>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran dan akses kredit di masyarakat, khususnya melalui hadirnya layanan Buy Now Pay Later (BNPL) atau paylater. (Nurfritri et al., 2025). Sistem ini memungkinkan konsumen membeli barang atau jasa terlebih dahulu dan melunasinya secara bertahap melalui aplikasi di *smartphone* tanpa memerlukan jaminan khusus (Novendra Bayu & Aulianisa Sarah Safira, 2020). Layanan ini terbukti sangat diminati oleh Generasi Z karena

kemudahan akses dan fleksibilitas pembayarannya. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan *paylater* berisiko mendorong perilaku konsumtif dan impulsif. (Putri et al., 2025).

Shopee, sebagai salah satu penyedia layanan *paylater*, berfungsi sebagai platform jual beli online yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Penggunaan Shopee Paylater pada umumnya sama dengan kartu kredit, di mana bunga dan limit pengguna memiliki tanggal jatuh tempo. Hal yang membedakan Shopee Paylater dengan kartu kredit adalah proses pembuatannya terbilang mudah dan tidak membutuhkan waktu lama (Angelista et al., 2024). Selain kemudahan, *paylater* tidak membutuhkan jaminan khusus, sehingga fitur ini banyak diminati dan menjadi alasan Shopee Paylater sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Apalagi, dengan adanya perkembangan teknologi dengan sistem “bayar nanti”, mereka dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan akan suatu produk, tetapi uang yang mereka miliki masih belum cukup (Amri et al., 2023).

Berbagai laporan menunjukkan peningkatan signifikan penggunaan layanan *paylater* di Indonesia. Data dari lembaga survei fintech nasional menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna *paylater* berasal dari kelompok usia 18–25 tahun. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Kredivo dan Katadata Insight Center pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Gen Z (usia 18–25 tahun) menyumbang 26,5% dari pengguna PayLater, sedangkan Milenial menyumbang 43,9% (Yesidora, 2025). Meskipun berada di posisi kedua, proporsi Gen Z tetap signifikan, mengindikasikan bahwa satu dari empat pengguna PayLater berasal dari generasi tersebut.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kisaran 49,68%, yang mengindikasikan bahwa hampir separuh masyarakat belum memiliki pemahaman keuangan yang optimal. Rendahnya literasi ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk penggunaan layanan kredit digital seperti *paylater* (Multhazam et al., 2026). Dengan demikian, fenomena penggunaan *paylater* tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi, tetapi juga erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan individu.

Dalam perspektif teori, hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *paylater* dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol (Saputri & Fathihani, 2025). Tujuan utama TPB ini adalah agar kita lebih memahami bagaimana niat dan tindakan manusia terbentuk, serta faktor-faktor psikologis yang mendorong seseorang melakukan suatu perilaku. Pemahaman ini bisa membantu dalam merancang strategi dan investasi untuk mengubah perilaku manusia yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan bahwa TPB adalah membangun pondasi untuk pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana niat individu membentuk perilaku termasuk kontrol perilaku yang dianggap penting untuk proses pengambilan keputusan (Gunawan et al., 2024).

Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan sebagai kerangka teoritis utama karena mampu menjelaskan proses terbentuknya niat individu dalam menggunakan layanan Paylater melalui tiga komponen utama, yaitu attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor yang membentuk sikap dan kemampuan individu dalam mengevaluasi manfaat maupun risiko penggunaan Paylater. Sementara itu, financial stress dipandang sebagai kondisi yang dapat memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan keputusan keuangan. Faktor-faktor lain seperti gaya hidup, pengaruh sosial, Fear of Missing Out (FoMO), serta kemudahan penggunaan layanan diperlakukan sebagai faktor kontekstual yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antarkomponen TPB. Dengan demikian, TPB tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi kerangka utama yang mengintegrasikan berbagai determinan perilaku penggunaan Paylater yang ditemukan dalam literatur.

Penggunaan *paylater* juga dapat dijelaskan melalui konsep literasi keuangan dan perilaku konsumsi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran dan mampu membuat keputusan finansial secara rasional. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan karena kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi jangka panjang dari keputusan pembelian (Saputri & Fathihani, 2025). Di sisi lain, *financial stress* merujuk pada tanggapan psikofisiologis terhadap persepsi ketidakseimbangan, ketidakpastian, dan risiko di saat mengelola sumber daya dan membuat keputusan keuangan (Indrawan & Veronica, 2024). Dengan demikian, keterkaitan antara literasi keuangan dan *financial stress* menjadi penting dalam menjelaskan fenomena penggunaan *paylater* di kalangan Generasi Z. Dalam konteks ini, *paylater* dapat berfungsi sebagai alat manajemen likuiditas jangka pendek, namun juga berisiko menimbulkan ketergantungan finansial apabila tidak digunakan secara bijak. (Multhazam et al., 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater (Angelista et al., 2024). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan individu tentang literasi keuangan, semakin mungkin perilaku keuangan yang positif akan berkembang. Sebaliknya, beberapa studi menemukan bahwa kehadiran layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) telah membawa perubahan signifikan pada cara transaksi dan perilaku konsumsi, khususnya di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menemukan bahwa di satu sisi, BNPL menawarkan kemudahan dan fleksibilitas pembayaran yang memikat, sangat sejalan dengan gaya hidup digital dan keinginan Gen Z akan kepuasan instan. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga memicu peningkatan perilaku konsumtif yang hedonistik dan impulsif, seringkali mengabaikan kebutuhan esensial dan kemampuan finansial jangka panjang mereka (Putri et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan sistematis.

Selain literasi keuangan, *financial stress* juga menjadi determinan penting dalam perilaku penggunaan *paylater*. Individu yang mengalami tekanan finansial cenderung menggunakan fasilitas kredit sebagai mekanisme coping untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, penggunaan kredit dapat membantu meredakan *financial stress* yang dimiliki seseorang, namun seseorang dengan literasi keuangan yang baik mampu menghadapi masalah yang akan timbul dalam penggunaan kredit tersebut (Indrawan & Veronica, 2024). Dengan demikian, hubungan antara *financial stress* dan penggunaan *paylater* bersifat kompleks dan memerlukan kajian mendalam.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas literasi keuangan dan *financial stress* secara terpisah, masih terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks penggunaan *paylater* pada Generasi Z. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan parsial dan belum mempelajari secara menyeluruh ekosistem *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam penelitian, terutama dalam hal metode sistematis berbasis literatur. Selain itu, penelitian terdahulu sering kali berfokus pada aspek perilaku konsumsi dan mengabaikan perkembangan teknologi finansial yang terus-menerus. Meskipun demikian, ekosistem *fintech* memiliki fitur khusus yang memengaruhi cara pengguna berinteraksi dengan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, kajian yang mampu mengintegrasikan pandangan dari literasi keuangan, stres keuangan, dan ekosistem *fintech* secara holistik diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa mengingat potensi risiko finansial yang ditimbulkan serta meningkatnya penetrasi layanan *paylater* di Indonesia, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *paylater* pada Generasi Z, dengan penekanan khusus pada

peran literasi keuangan dan financial stress dalam ekosistem *fintech*. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk meningkatkan pengetahuan keuangan digital di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Paylater

Layanan *paylater* merupakan bentuk inovasi teknologi finansial yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa terlebih dahulu dan membayar di kemudian hari, baik secara penuh maupun cicilan (Indrawan & Veronica, 2024). *Paylater* juga bisa disebut sebagai *Buy Now Pay Later* (BNPL), yang merupakan inovasi dari produk keuangan digital berupa metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian sekarang dan menunda pembayarannya di waktu tertentu. Pembayaran tersebut berupa cicilan atau pembayaran penuh setelah jangka waktu tertentu. Layanan ini sering terintegrasi langsung dalam platform e-commerce dan menjadi bagian dari strategi promosi untuk meningkatkan daya beli konsumen (Novendra Bayu & Aulianisa Sarah Safira, 2020).

Berbeda dengan sistem kredit konvensional, sistem pembayaran BNPL umumnya menawarkan kredit pembalajaan e-commerce tanpa jaminan dan proses persetujuannya tergolong cepat. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas keuangan jangka pendek, namun di sisi lain juga dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Penawaran bunga nol persen serta *cashback* menjadi faktor pendorong utama meningkatnya konsumsi impulsif. Anggraini & Yusuf (2023) dalam jurnal (Indrawan & Veronica, 2024) juga menemukan bahwa penggunaan *paylater* secara signifikan meningkatkan perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda.

Kredivo (2024) melalui Laporan Perilaku Pengguna *Paylater* 2024, menyatakan bahwa pengalaman bertransaksi yang positif, efisiensi serta fleksibilitas adalah beberapa alasan utama yang mendorong masyarakat untuk semakin memilih menggunakan *paylater*. Ketersediaan metode pembayaran ini pada industri ritel turut meningkatkan adopsi *paylater* dalam beberapa tahun terakhir, serta meningkatkan minat konsumen untuk bertransaksi, tidak hanya secara online melalui e-commerce, tetapi juga secara offline di merchant fisik yang tersebar di seluruh Indonesia (Nurfitri et al., 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan masa depan. Literasi keuangan menjadi sangat krusial untuk masyarakat, sebab kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan perencanaan keuangan yang tidak tepat, berpotensi memengaruhi pencapaian kesejahteraan di masa pensiun atau usia tua (Angelista et al., 2024). Literasi keuangan merupakan komponen penting yang memengaruhi pilihan orang dalam menggunakan produk keuangan digital, di samping pertimbangan perilaku. Kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dasar, mengevaluasi risiko, dan mengelola uang dengan sukses tercermin dalam tingkat literasi keuangannya. Menurut sejumlah penelitian, orang yang kurang memiliki literasi keuangan lebih cenderung menggunakan produk kredit tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya (Riset & Edukasi, 2026).

Dampak dari penggunaan pinjaman online yang tidak disertai literasi keuangan yang baik dapat menjadi kompleks, mulai dari masalah keuangan pribadi, stres psikologis, gangguan relasi sosial, hingga kehilangan kepercayaan diri. Data dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta mengungkap bahwa pengaduan terhadap praktik pinjaman online terus meningkat. Temuan dari LBH Jakarta (2018) mencatat hingga akhir Desember 2018 terdapat 1.330

pengaduan korban pinjaman online di 25 provinsi yang mencakup berbagai pelanggaran seperti bunga tinggi, penyebaran data pribadi, pelecehan, hingga ancaman hukum. Selanjutnya, temuan per Juni 2019 jumlah pengaduan meningkat drastis menjadi sekitar 4.500 kasus yang dilaporkan LBH, termasuk pengaduan terhadap pinjaman online legal dan ilegal, yang mencakup penagihan agresif, penyebaran kontak, dan praktik intimidasi lainnya (LBH Jakarta, 2019) dalam (Oktaria et al., 2024).

Financial stress

Financial stress atau stres keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. Financial stress bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Ningsih & Oktavia, 2024). Beberapa sumber penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dampak dan stres keuangan dari perspektif dan faktor yang berbeda. Mahasiswa dengan stres keuangan yang tinggi merasa terpaksa meninggalkan perguruan tinggi karena kebutuhan mendesak. Mahasiswa hanya mengetahui sedikit tentang mekanisme koping untuk mencegah stres keuangan yang mereka alami. Stres keuangan merupakan sumber stres yang berdampak pada mahasiswa, mulai dari kesulitan keuangan hingga akhirnya berhenti kuliah (Ningsih & Oktavia, 2024).

Financial stress dipahami sebagai persepsi setiap individu terhadap keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap individu harus memahami secara benar apa penyebab financial stress itu, apakah karena ada financial behavior yang buruk atau hal lainnya. Diketahui bahwa financial stress dapat berperan sebagai mediator dan memiliki korelasi negatif dengan financial well-being. Selain itu, financial stress akan berdampak pada financial satisfaction. Meskipun demikian, ternyata penelitian terkait financial stress yang akan berdampak pada financial well-being masih belum banyak diteliti (Elgeka & Query, 2021).

Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era digital atau disebut sebagai digital native. Sebagai kelompok yang lahir dan berkembang di era digital, karakteristik utama generasi ini adalah keterlibatan mereka yang mendalam dengan teknologi dan media sosial. Internet dan perangkat mobile dijadikan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Sehingga, generasi ini cenderung sangat mahir dalam penggunaan teknologi dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap konektivitas dan aksesibilitas informasi. (Muhammad Adrian Siregar, 2024). Generasi ini cenderung lebih adaptif terhadap teknologi, namun juga rentan terhadap perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial, tren gaya hidup, serta kemudahan transaksi nontunai. Pola konsumsi yang tinggi pada generasi ini sering kali dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi gaya hidup dibandingkan dengan kebutuhan, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik (Saputra, 2025).

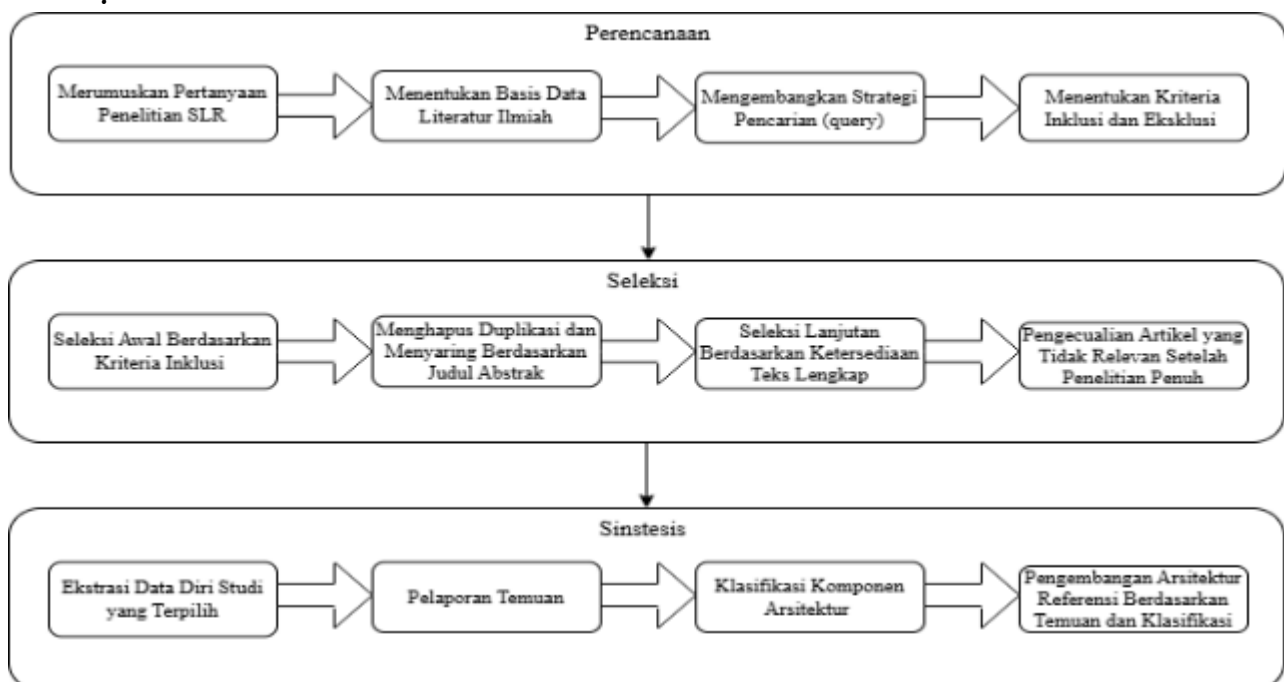
Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan sangat penting karena mereka hidup di era digital dengan akses internet yang sangat mudah terhadap berbagai layanan keuangan dan konsumsi. Kemampuan dalam memahami prioritas kebutuhan menjadi kunci untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Literasi keuangan mencakup kombinasi dari berbagai aspek seperti kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan. Semua elemen tersebut berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan seseorang dengan tepat demi mencapai kesejahteraan finansial (Syifa Salsabilla & Crescentiano Agung Wicaksono, 2025).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis terkait determinan penggunaan *Paylater* atau *Buy Now Pay Later*

(BNPL) pada Generasi Z, dengan fokus pada literasi keuangan dan *financial stress*, menggunakan protokol Systematic Literature Review (SLR) mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Langkah-langkah pelaksanaan mencakup identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi *Systematic Literature Review (SLR)* (Possumah et al., 2025). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang relevan secara komprehensif dan objektif mengenai topik yang diangkat berdasarkan literatur yang ada. SLR digunakan sebagai metode penelitian karena memudahkan peneliti untuk mengkaji secara sistematis dan menganalisis materi yang relevan dengan topik penelitian sehingga menghasilkan penggabungan menyeluruh dari penelitian sebelumnya. SLR merupakan suatu pendekatan terstruktur dengan mengumpulkan bukti relevan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Mengist et al., 2020). Langkah utama dari proses pelaksanaan SLR pada penelitian ini digambarkan secara visual pada Gambar 1



Gambar 1. Langkah Utama dan Proses Pelaksanaan SLR

Desain Review

Proses SLR yang dilakukan difokuskan pada pencarian literatur yang membahas determinan penggunaan *Paylater* atau *Buy Now Pay Later (BNPL)* pada Generasi Z, dengan fokus pada literasi keuangan dan *financial stress*. Pertanyaan penelitian yang menjadi fokusnya adalah:

- RQ1 : Bagaimana tren dan perkembangan penelitian terkait penggunaan *Buy Now Pay Later (paylater)* pada Generasi Z dalam ekosistem *fintech*?
- RQ2 : Bagaimana peran literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan *paylater* pada Generasi Z?
- RQ3 : Bagaimana pengaruh *financial stress* terhadap perilaku penggunaan *paylater* pada Generasi Z?
- RQ4 : Bagaimana hubungan antara literasi keuangan dan *financial stress* dalam menjelaskan perilaku penggunaan *paylater*?
- RQ5 : Apa saja faktor tambahan yang mempengaruhi penggunaan *paylater* selain literasi keuangan dan *financial stress*?
- RQ6 : Apa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam studi terkait *paylater*, literasi keuangan, dan *financial stress*?

Tujuan RQ1 adalah untuk menganalisis tren dan perkembangan penelitian terkait penggunaan *paylater* pada Generasi Z, termasuk pendekatan metodologis dan fokus kajian yang dominan dalam literatur. RQ2 bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan *paylater*, khususnya dalam konteks perilaku konsumsi digital Generasi Z. RQ3 bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial stress terhadap kecenderungan penggunaan *paylater* sebagai mekanisme coping dalam menghadapi tekanan ekonomi. RQ4 bertujuan untuk Mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan dan financial stress, serta bagaimana interaksi kedua variabel tersebut memengaruhi perilaku penggunaan *paylater*. RQ5 bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi penggunaan *paylater* di luar variabel utama, seperti kemudahan teknologi, gaya hidup, dan pengaruh sosial. RQ6 bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dalam literatur yang ada serta merumuskan arah penelitian selanjutnya yang relevan dengan perkembangan *fintech*.

Proses pencarian literatur dilakukan pada salah dua *database scientific* yaitu Google Scholar dan Scopus karena database ini memiliki banyak literatur akademik yang mengulas tentang *Paylater*, Literasi Keuangan, Financial Stress, dan Generasi Z. Berikut merupakan query pencarian yang dijalankan. *Title Abs Key “Buy Now Pay Later” OR “Paylater”, “Financial Literacy” OR “Literasi Keuangan”, “Financial Stress”, “Generation Z” OR “Gen Z” and “Fintech”*.

Tabel 1. Proses Pencarian Literature

No	Proses	Keterangan
1	Pengumpulan Data	Data dikumpulkan melalui platform Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian
2	Penyaringan Data	Data di seleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan judul penelitian dan keberadaan kata kunci yang relevan
3	Evaluasi Kualitas Data	Penilaian dilakukan terhadap teks lengkap dari artikel untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang telah ditentukan
4	Hasil Data	Artikel yang lolos kriteria seleksi akan di analisis lebih lanjut dalam tahap berikutnya

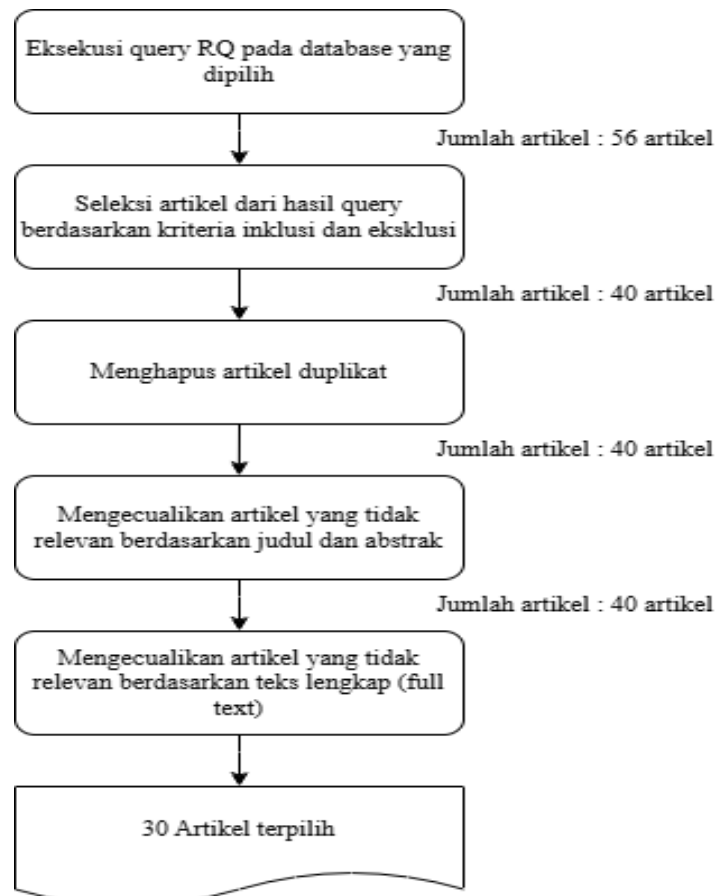
Kriteria inklusi dan eksklusi pada pencarian digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang ditemukan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Spesifikasi terkait artikel yang dipakai menggunakan kriteria inklusi, sementara spesifikasi terkait artikel yang tidak dipakai menggunakan kriteria eksklusi (Possumah et al., 2025). Tabel 2 merupakan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada penelitian.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel dipublikasikan pada tahun 2021-2026	Tidak relevan dengan fokus penelitian
Artikel Menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia	Berupa skripsi, tesis, disertasi, atau prosiding
Artikel berjenis open access dan dalam bentuk full text	Tidak memiliki akses full-text
Artikel Jurnal Ilmiah dan dipublikasikan pada Jurnal	Artikel duplikat
Artikel berada pada area <i>Paylater</i> /BNPL, Literasi keuangan, Financial stress, dan Generasi Z	

Pemilihan Artikel

Proses penelaahan literatur diawali dengan menjalankan query pencarian pada basis data akademik yang telah dipilih, yaitu Google Scholar dan Scopus pada tanggal 19 April 2026. Tahapan berikutnya melibatkan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi melalui fitur penyaringan yang tersedia di dalam basis data tersebut. Seleksi artikel kemudian dilakukan dengan menelaah secara cermat judul dan abstrak, guna memastikan kesesuaian konten dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Artikel-artikel yang tidak tersedia dalam bentuk berkas lengkap (full-text) kemudian dihilangkan dari daftar. Melalui proses ini, diperoleh 30 artikel yang memenuhi syarat dan dicantumkan dalam Lampiran. Diagram pada Gambar 2 menggambarkan secara ringkas alur proses pencarian dan seleksi literatur yang diterapkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Proses Pencarian dan Seleksi Literature

Analisis Desain

Setelah proses seleksi dan penelaahan artikel, tahap berikutnya dilakukan dengan mengekstraksi komponen-komponen kunci dari artikel yang telah terpilih. Proses ini diawali dengan pengumpulan informasi bibliografis, yang mencakup nama penulis, judul, tahun publikasi, jenis publikasi, serta sumber publikasi, untuk memastikan akurasi referensi. Selanjutnya, dilakukan ekstraksi informasi terkait cakupan studi dan fokus atau domain penelitian, yang berkaitan dengan, *Paylater*/BNPL, Literasi keuangan, Financial stress, dan Generasi Z. Tahapan ini bertujuan untuk terkait determinan penggunaan *Paylater* atau *Buy Now Pay Later* (BNPL) pada Generasi Z, dengan fokus pada literasi keuangan dan *financial stress*. Tabel 3 menyajikan hasil ekstraksi data yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian.

Tabel 3. Hasil Ekstraksi Data

Komponen	Penjelasan	Tipe
Literasi Keuangan	Tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan seperti produk keuangan, penganggaran, pengelolaan utang, pemahaman bunga/biaya.	RQ2
Financial Stress	Tingkat tekanan finansial yang dialami individu seperti Kesulitan memenuhi kebutuhan, kecemasan keuangan, ketidakstabilan pendapatan	RQ3
Penggunaan Paylater (BNPL)	Perilaku penggunaan layanan <i>paylater</i> dalam transaksi konsumsi seperti frekuensi penggunaan, nominal transaksi, ketergantungan kredit.	RQ2 dan RQ3
Perilaku Konsumtif	Kecenderungan individu melakukan konsumsi berlebihan seperti impulse buying, pembelian tidak terencana, orientasi gaya hidup.	RQ5
Gaya Hidup (Life Style)	Pola hidup yang memengaruhi preferensi konsumsi seperti hedonisme, orientasi tren, preferensi digital.	RQ5
Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)	Persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> seperti kemudahan akses, user interface, dan kecepatan transaksi.	RQ5
Persepsi Risiko	Persepsi individu terhadap risiko penggunaan <i>paylater</i> seperti risiko utang, denda, keamanan data.	RQ5
Pengaruh Sosial	Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan <i>paylater</i> , seperti peer influence, tren sosial, dan media sosial.	RQ5
Kontrol Keuangan (Financial Control)	Kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran seperti perencanaan keuangan, disiplin anggaran.	RQ2 dan RQ4
Interaksi Literasi & Financial Stress	Hubungan simultan antara literasi keuangan dan tekanan finansial, seperti moderasi/mediasi antara literasi dan stress.	RQ4
Faktor Demografis	Karakteristik individu yang memengaruhi perilaku keuangan seperti usia, pendidikan, dan pendapatan.	RQ1
Tren Penelitian	Pola perkembangan studi terkait variabel yang dianalisis seperti distribusi tahun, metode penelitian	RQ1
Research Gap	Kesenjangan dalam penelitian terkait variabel seperti variabel belum terintegrasi, hasil inkonsisten	RQ6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

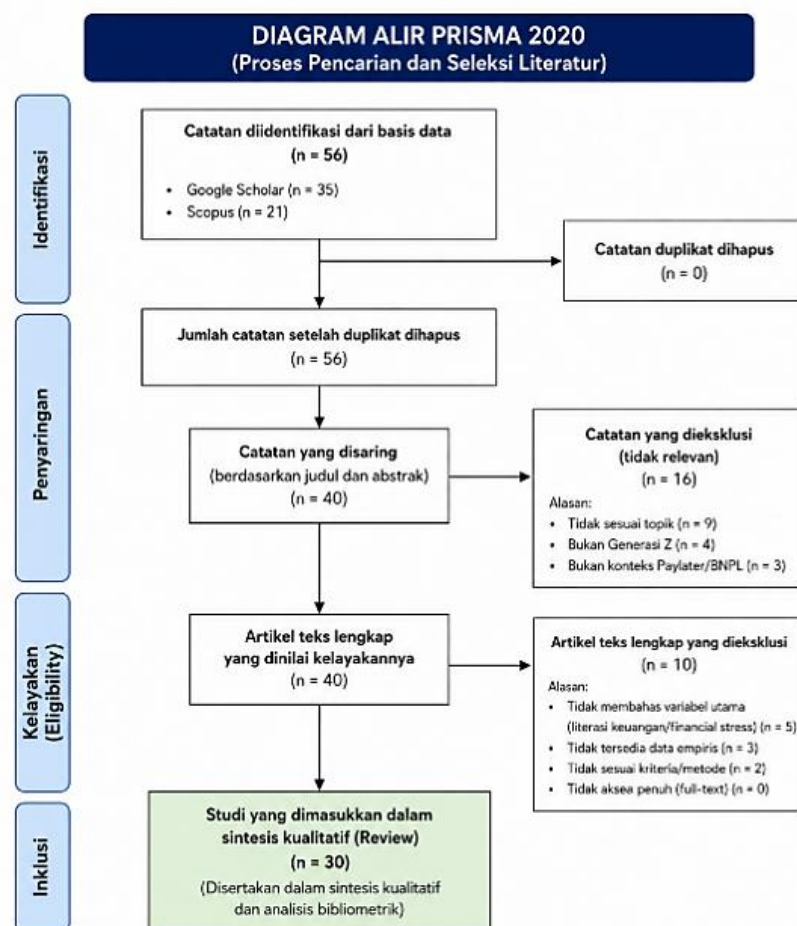
Seleksi Artikel Diagram Prisma

Hasil proses penyaringan literatur yang divisualisasikan dalam Diagram Alir Prisma.png menetapkan 30 artikel terpilih sebagai korpus utama untuk menjawab secara sistematis enam pertanyaan penelitian (RQ1–RQ6) yang telah dirumuskan. Keputusan untuk memfokuskan analisis hanya pada 30 artikel ini didasarkan pada ketepatan kriteria inklusi yang memastikan bahwa setiap literatur yang diulas memiliki relevansi substantif terhadap determinan penggunaan *paylater*, khususnya keterkaitan antara literasi keuangan dan *financial stress* dalam ekosistem *fintech* Generasi Z.

Seluruh 30 artikel tersebut telah melalui ekstraksi data yang mendalam, di mana informasi bibliometrik serta temuan empiris masing-masing studi dikompilasi ke dalam matriks sintesis untuk meminimalkan bias konfirmasi dan memastikan keseimbangan interpretasi. Secara khusus, analisis bibliometrik yang disajikan dalam bagian ini tidak lagi sekadar deskriptif, melainkan dirancang untuk memetakan evolusi tren penelitian (RQ1) serta mengidentifikasi titik-titik jenuh dan kesenjangan teoretis (*research gap*) yang mendasari perkembangan studi *fintech* hingga tahun 2026 (RQ6).

Penekanan pada 30 artikel terpilih ini menjadi fondasi utama dalam menjamin validitas sintesis, sehingga artikel ini mampu memberikan kontribusi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memperkaya penerapan *Theory of Planned Behavior* di ranah perilaku keuangan digital.

Untuk melengkapi analisis kualitatif tersebut, penelitian ini juga mengintegrasikan pengujian bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer terhadap 30 artikel yang sama. Prosedur ini dilakukan untuk memetakan struktur pengetahuan (*knowledge structure*) dan hubungan keterkaitan (*co-occurrence*) antarvariabel kunci secara objektif. Protokol bibliometrik yang diterapkan mencakup identifikasi unit analisis berupa kata kunci (*keywords*) dengan ambang batas (*threshold*) kemunculan minimal 15 yang telah ditentukan untuk memastikan relevansi visualisasi kluster.

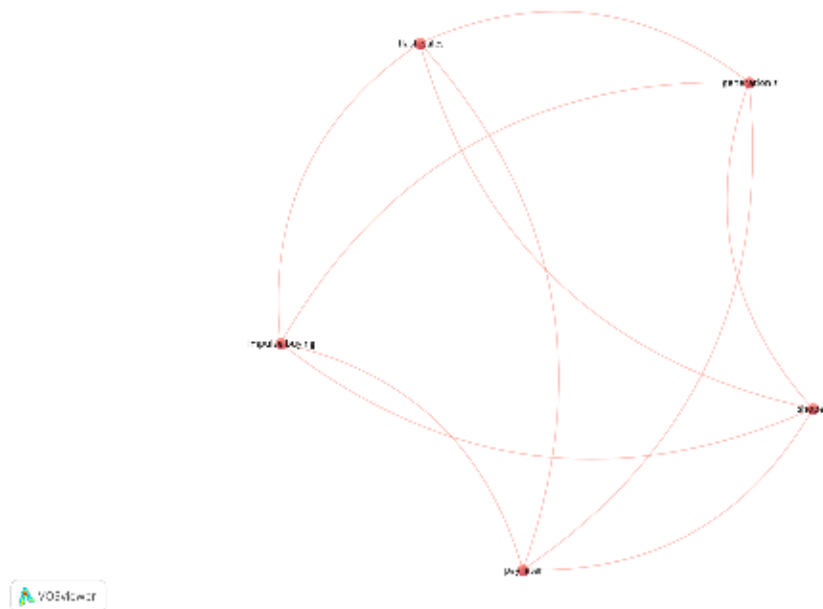


Gambar 3. Diagram Prisma

Visualisasi Seleksi Artikel VOS Viewer

Hasil analisis bibliometrik terhadap 30 artikel terpilih menunjukkan bahwa riset mengenai *paylater* pada Generasi Z merupakan bidang yang sangat dinamis, dengan peningkatan volume publikasi signifikan antara 2021 dan 2026.

Visualisasi *co-occurrence network* pada Gambar 4 di atas mengidentifikasi lima node kunci: Generation Z, pay later, impulse buying, flash sales, dan Shopee. Keterkaitan erat antar-node tersebut memvalidasi bahwa ekosistem *marketplace* (Shopee) menjadi *setting* dominan dalam literatur, di mana arsitektur promosi digital (*flash sales*) terbukti menjadi pendorong utama perilaku konsumtif (Nurlela, 2026). Tren riset menunjukkan pergeseran fokus dari studi deskriptif adopsi teknologi (*Technology Acceptance Model*) menuju studi analitis mendalam mengenai determinan perilaku keuangan seperti *present bias* dan *cashless painlessness*.



Gambar 4. Hubungan keterkaitan (*co-occurrence*)

Pembahasan

Peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan

Literasi keuangan diidentifikasi sebagai *filter* rasional. Namun, terdapat *knowing-doing gap* di mana literasi tinggi tidak selalu menghambat adopsi *paylater*. Temuan Patrisa & Hutomo (2026) menunjukkan bahwa individu melek finansial menggunakan *paylater* secara taktis untuk efisiensi arus kas dan perolehan diskon. Sebaliknya, Zulfa et al. (2025) menegaskan bahwa bagi kelompok dengan literasi rendah, kemudahan akses KTP sering kali menjadi pendorong utama adopsi yang tidak terencana.

Pengaruh *Financial Stress* terhadap Perilaku Penggunaan

Financial stress menjadi determinan psikologis yang mendorong Generasi Z menggunakan *paylater* sebagai *coping mechanism* (Mbanugo et al., 2023). Namun, Rizky et al. (2025) menemukan stres tidak berpengaruh signifikan menunjukkan adanya moderasi oleh *financial self-efficacy*. Elsyah et al. (2025) menjelaskan bahwa bagi individu dengan *self-efficacy* tinggi, tekanan finansial memotivasi efisiensi anggaran, sedangkan bagi mereka dengan kontrol diri rendah, hal ini justru memicu pembelian impulsif (Cahyatullah & Hambali, 2024).

Hubungan Literasi Keuangan dan *Financial Stress*

Literasi keuangan yang baik mampu menurunkan tingkat *financial stress* melalui penerapan strategi *mental accounting* (Cahyatullah & Hambali, 2024). Miranda & Nuryana (2026) menyatakan bahwa literasi keuangan yang buruk meningkatkan risiko *overborrowing* yang memicu stres finansial kronis. Sebaliknya, literasi keuangan yang kuat berfungsi sebagai *buffer*

yang melindungi mahasiswa dari jebakan utang saat menghadapi tekanan pendapatan (Patrisa & Hutomo, 2026).

Faktor Tambahan: Lifestyle, FoMO, dan Cashless Painlessness

Faktor psikologis seperti *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *present bias* terbukti meningkatkan niat penggunaan *paylater* dan memperkuat *subjective norm*. (Tatiana et al., 2025). Strategi *cashless painlessness* meminimalkan sensasi nyeri saat membayar, yang memperkuat perilaku *impulsive buying* dan menurunkan *perceived behavioral control* (Affroni et al., 2026) (Nurlela, 2026). Selain itu, religiositas dan gaya hidup Islami ditemukan secara empiris mampu menekan keinginan penggunaan *paylater* yang berbasis riba sehingga membentuk *attitude*. (Zulfa et al., 2025)

Penelitian ini menegaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) tetap relevan sebagai teori payung, namun memerlukan perluasan melalui integrasi variabel psikologi perilaku (Affroni et al., 2026). Strategi *frictionless payment* memvalidasi pelemahan *perceived behavioral control* dalam TPB; di mana teknologi pembayaran digital mendistorsi persepsi biaya sehingga individu merasa memiliki kendali penuh meskipun secara objektif sedang terjebak dalam akumulasi utang (Ahmad, 2026). Rekonsiliasi atas temuan kontradiktif mengenai stres finansial menunjukkan bahwa efek stres bersifat situasional dan bergantung pada *locus of control* individu, yang menegaskan bahwa penggunaan *paylater* adalah hasil interaksi kompleks antara faktor internal (regulasi diri) dan arsitektur eksternal aplikasi (Miranda & Nuryana, 2026).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 30 artikel ilmiah yang dihimpun, penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) oleh Generasi Z di Indonesia telah dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, meliputi literasi keuangan, *financial stress*, gaya hidup, pengaruh sosial, serta karakteristik layanan fintech. Keputusan penggunaan Paylater bukan merupakan hasil dari satu variabel tunggal, melainkan merupakan interaksi kompleks antara faktor eksternal (desain persuasif aplikasi, promosi *flash sale*, dan pengaruh sosial) dengan faktor internal (literasi keuangan, kontrol diri, dan tingkat stres keuangan) (Prasetyani et al., 2024).

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak selalu berhubungan negatif dengan penggunaan Paylater. Peran literasi keuangan. Literasi keuangan tinggi tidak selalu menghambat adopsi Paylater, melainkan mengubah motivasi penggunaannya menjadi instrumen taktis untuk efisiensi arus kas dan perolehan diskon. Di sisi lain, *financial stress* terbukti menjadi pendorong signifikan yang memaksa Generasi Z menggunakan Paylater sebagai mekanisme pelarian (*coping mechanism*) atas kesulitan likuiditas, yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan pembayaran apabila penggunaan PayLater tidak disertai perencanaan keuangan yang memadai (Elsya et al., 2025). Namun demikian, Rizky et al. (2025) menemukan bahwa *financial stress* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, instrumen pengukuran, maupun keberadaan variabel seperti *financial self-efficacy*. Oleh karena itu, hubungan *financial stress* dengan penggunaan Paylater belum dapat dianggap konsisten pada seluruh konteks penelitian.

Keterbatasan

Untuk memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan. Penelitian dimulai dengan melakukan peninjauan literatur sistematis (SLR), sehingga hasilnya akan bergantung pada kualitas, cakupan, dan fitur penelitian sebelumnya. Tidak ada data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pengguna *paylater* Generasi Z

dengan metode ini. Akibatnya, hasil yang diperoleh lebih bersifat sintesis dari temuan sebelumnya daripada menggambarkan kondisi empiris terbaru di lapangan. Selain itu, karena pencarian literatur hanya dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Scopus, artikel yang relevan dari basis data lain mungkin ada yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan tambahan adalah jenis literatur yang digunakan. Studi ini hanya mencakup artikel yang dipublikasikan dari 2021- 2026 dan dapat diakses secara penuh dan gratis. Ada kemungkinan bahwa penelitian tertentu, meskipun memiliki manfaat yang signifikan, tidak akan termasuk dalam proses analisis karena pembatasan tersebut. Selain itu, karena sebagian besar penelitian dilakukan dalam konteks Indonesia, temuan sintesis mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke negara atau komunitas sosial dengan karakteristik ekonomi, budaya, dan perkembangan fintech yang berbeda.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini berfokus pada peran literasi keuangan dan financial stress dalam menjelaskan penggunaan layanan paylater pada Generasi Z. Padahal, perilaku penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti *self-control*, *financial attitude*, *financial behavior*, *fear of missing out* (FoMO), pengaruh media sosial, promosi digital, tingkat pendapatan, serta faktor budaya dan psikologis yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan adanya perbedaan temuan antarpelitian terkait pengaruh literasi keuangan dan financial stress terhadap penggunaan paylater, yang mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut dengan model konseptual yang lebih komprehensif.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih aktual tentang perilaku penggunaan paylater pada Generasi Z, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris dengan melibatkan responden secara langsung karena keterbatasan tersebut. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas sumber literatur dengan menambahkan variabel lain yang relevan dan memeriksa hubungan antarvariabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan paylater dalam industri fintech dapat dikembangkan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Ini akan memungkinkan untuk memberikan kontribusi yang lebih kuat secara teoritis dan praktis.

Implikasi Penelitian

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan Paylater pada Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor literasi keuangan, financial stress, gaya hidup, serta kemudahan akses teknologi. Oleh karena itu, penyedia layanan fintech, institusi pendidikan, dan regulator perlu meningkatkan program edukasi keuangan digital yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan keuangan dasar, tetapi juga pada kemampuan mengelola utang, memahami risiko bunga dan denda, serta pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum literasi keuangan di perguruan tinggi, seminar, maupun kampanye digital yang menyesuaikan dengan karakteristik Generasi Z.

Bagi penyelenggara layanan Paylater dan e-commerce, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan sistem perlindungan konsumen yang lebih kuat, seperti pemberian peringatan penggunaan berlebihan, fitur pengelolaan anggaran, simulasi kemampuan pembayaran, serta transparansi informasi terkait biaya dan risiko penggunaan layanan. Langkah ini penting untuk mengurangi potensi overborrowing dan mencegah terbentuknya siklus utang yang dapat meningkatkan tingkat financial stress pengguna.

Selain itu, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan perlu memperkuat kebijakan pengawasan terhadap layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), terutama yang menasar kelompok usia muda.

Kebijakan tersebut dapat berupa peningkatan standar edukasi konsumen, penguatan prinsip responsible lending, serta pengawasan terhadap promosi yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan impulsif. Dengan demikian, pemanfaatan layanan Paylater dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan bagi masyarakat.

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan pengayaan terhadap penerapan Theory of Planned Behavior dalam konteks penggunaan layanan Paylater pada Generasi Z. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan Paylater tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif berupa literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti financial stress, pengaruh sosial, dan gaya hidup digital. Hal ini memperluas pemahaman bahwa perilaku keuangan digital merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi.

Penelitian ini juga memverifikasi bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan, namun tidak selalu berfungsi sebagai penghambat penggunaan Paylater. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi tetap dapat menggunakan Paylater secara aktif apabila dipandang sebagai instrumen untuk mengelola arus kas atau memperoleh keuntungan ekonomi tertentu. Temuan ini memperkaya teori literasi keuangan dengan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dapat menghasilkan perilaku yang berbeda tergantung pada motivasi dan konteks penggunaannya.

Selanjutnya, hasil penelitian mengindikasikan bahwa financial stress memiliki hubungan yang kompleks dengan penggunaan Paylater. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan literasi keuangan, financial stress, kontrol diri, pengaruh sosial, serta faktor-faktor psikologis lainnya sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat menghasilkan kerangka teoritis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan keuangan digital di era fintech, khususnya pada Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Affroni, M. Z., Rusyda, F., & Pinem, R. J. (2026). Behavioral Drivers of PayLater (BNPL) Use Intention : Financial FoMO , Cashless Painlessness , and Present Bias among Gen Z University Students in Semarang City. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 22, 1623–1633.
- Ahmad, F. (2026). Paylater dan Flash Sale terhadap Impulsive Buying Gen Z di Shopee : Peran Mediasi Hedonic Motivates dalam Model SOR. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 989–1002.
- Amri, A. D., Fattahillah, A. Al, Amanda, C., Putri, H. T. M., Adila, N., & Alkautsar, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Paylater terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa Universitas Jambi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 227. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3168>
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Elgeka, H. W., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906>
- Elsya, V. M., Layyina, U., Veronika, D., & Kaloeti, S. (2025). Exploring Financial Stress : A Qualitative Study of Master ' s Students Balancing Work and Postgraduate Studies. *Jurnal Bisnis Strategi*, 34(2), 88–102.
- Gunawan, L. Q., Rahayu, I., & Rismayani, G. (2024). Dampak Framing Effect Dan Penggunaan

- Shopee Paylater Terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Z Di Priangan Timur. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 60–69. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/307%0Ahttps://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/307/99>
- Hicks, S. P., & Hicks, S. (2021). *Financial Stress in Undergraduate Students Walden University This is to certify that the doctoral study by.*
- Indrawan, D. R., & Veronica, M. S. (2024). Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonom*, 8(1), 97–113.
- Mbanugo, C. J., Onwuegbuchulam, C. A., Eze, B. E., & Ukah, N. O. (2023). *Financial Stress and Financial Illiteracy as Predictors of Violent Ambition among University Students*. 9(2), 79–87.
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Miranda, A., & Nuryana, I. (2026). DAMPAK KESENJANGAN LITERASI KEUANGAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA PAYLATER: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 58–71. <https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p58-71>
- Muhammad Adrian Siregar, P. D. P. (2024). Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3068–3083.
- Multhazam, R., Yahya, N. F., & Zulkarnain, M. Q. (2026). Literasi Keuangan Digital , Perilaku Konsumtif , Dan Risiko Overborrowing Pada Generasi Z di Era Paylater Fenomena PayLater atau Buy Now Pay Later telah mengalami pertumbuhan eksponensial di Indonesia dengan peningkatan jumlah pengguna yang sangat pesat d. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 407–421.
- Ningsih, H. R., & Oktavia, V. (2024). Faktor Determinan Financial Stress Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7491–7505.
- Novendra Bayu, & Aulianisa Sarah Safira. (2020). *Buy Now, Pay Later's Concept and Comparison with Banking Credits in Indonesia: An Inevitabbility in Digital And Technology Era*. 183–201.
- Nurfitri, A. R., Dimyati, Winarsih, & Setyaningsih, E. (2025). Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 2807–4246.
- Nurlela, A. (2026). PENGARUH FLASH SALE DAN FITUR PAYLATER TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF GENERASI Z DI E-COMMERCE SHOPEE PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PENGARUH FLASH SALE DAN FITUR PAYLATER TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF GENERASI Z DI E-COMMERCE SHOPEE. 4(5).
- Oktaria, R., Tranuario, A., Numberi, A., Triyoga, M., Rouf, A., Ainisyifa, R., Suryati, A., & Bangsa, U. M. (2024). *Jurnal Dinamika Manajemen Berkelanjutan Jurnal Dinamika Manajemen Berkelanjutan*. 5(3), 31–49.
- Patrisa, I. C., & Hutomo, Y. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Shopee PayLater Dengan Keuntungan Finansial Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. 5942, 3213–3229.
- Possumah, M. K., Ferdinand, Y., Aqila, N., & Lubis, M. (2025). Peran Manajemen Pengetahuan dalam Pengembangan Kompetisi dan Kinerja Pegawai di Perguruan Tinggi : Pendekatan Study Literature Review. *SITEKNIK: Sistem Informasi, Teknik Dan Teknologi Terapan*, 2(2), 191–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15783922>
- Prasetyani, A., Mustika, M. D., Sjabadhyini, B., Adira, N., Dali, N. R. S. B. M., & Nandan, M. (2024). Unlocking paylater preferences: exploring gen z's trust dynamics in Indonesia and Malaysia. *Cogent Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2024.2352962>

- Putri, V. A., Tartila, L., Nadya, A., & Sari, N. (2025). Implikasi Buy Now Pay Later (Bnpl) Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(1), 114–126. <https://doi.org/10.71312/mrbima.v1i1.351>
- Riset, J., & Edukasi, M. (2026). PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN LITERASI KEUANGAN. 3, 82–96.
- Rizky, A. D., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2025). The Influence Of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy , Financial Behavior Of Paylater Users In The Millennial Generation And Generation Z In Pontianak City. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 853–864. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1>
- Saputra, H. (2025). Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Generasi Z, dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 6(1).
- Saputri, R. A., & Fathihani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Paylater, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 124–139. <https://doi.org/10.62387/hatta.v3i2.284>
- Syifa Salsabilla, & Crescentiano Agung Wicaksono. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen-Z. *Efektor*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.25133>
- Tatiana, A. V., Wijaya, C. E., Adegea, D., Ayu, D., Faizzah, N., Hakim, W., & Suhartanto, E. (2025). *Factors Influencing Impulsive Buying of Paylater User in Generation Z in Indonesia*. 8(2), 99–110.
- Zulfa, B. I., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2025). *The Effect of Theory of Planned Behavior , Financial Literacy, and Social Influence on Interest Using Paylater Among Students in Jember Regency*. 6, 585–595.